

IDENTIFIKASI OBJEK WISATA ROWO JOMBOR BERDASARKAN ASPEK ATTRACTION, ACCESIBILITY, AMENITIES, DAN ANCILLARY

Rickie Rifa Mahendra

Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180102@student.ums.ac.id

Suryaning Setyowati

Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
suryaning.setyowati@ums.ac.id

ABSTRAK

Rowo Jombor merupakan objek wisata berbasis pemanfaatan lahan rawa di Kota Klaten fungsi utama rawa sebagai irigasi pertanian yang berada di sekitar rawa. Rowo Jombor menjadi alternatif bagi warga lokal yang ingin berwisata. Dibalik ramainya pengunjung Rowo Jombor pada weekend, kondisi sarana dan prasarana yang disediakan kurang baik sehingga terkesan lebih tidak tertata dan kumuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana yang ada di Objek Wisata Rowo Jombor sebagai potensi wisata dalam penekanan aspek Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary pada Objek Wisata Rowo Jombor Klaten. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif, survei, wawancara, dan studi kepustakaan. Data sekunder didapat melalui studi kepustakaan. Data primer didapat melalui observasi secara langsung dengan menggambarkan kondisi faktual di lapangan serta melakukan pencarian data dengan wawancara kepada perwakilan berbagai pihak terkait. Hasil dari penelitian ini yaitu banyaknya sarana prasarana yang masih memerlukan perbaikan karena banyak fasilitas yang sudah tidak berfungsi dan rusak, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan objek wisata Rowo Jombor. Sehingga dapat menjadi wisata yang rekreatif dan edukatif, lebih tertata sehingga ramai pengunjung sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar.

KEYWORDS: Objek Wisata; Rowo Jombor; Sarana dan Prasarana

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata mempunyai peran penting dalam pembangunan Bangsa Indonesia yang mana merupakan penyumbang devisa negara terbesar kedua setelah sektor migas. Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya pendapatan negara, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri. Disamping itu, pengembangan pariwisata bertujuan untuk memperkenalkan dan memanfaatkan kekayaan budaya dan keindahan alam Indonesia. Hal ini berarti pengembangan sektor pariwisata di Indonesia tidak lepas dari potensi yang dimiliki oleh

Indonesia sebagai dukungan perkembangan pariwisata di Indonesia.

Pariwisata mempunyai dampak yang baik bagi sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Usaha mengembangkan pariwisata ini didukung dengan (UU RI No 10, 2009) yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), terbukanya lapangan kerja, serta taraf hidup masyarakat. Dengan adanya pariwisata juga akan memunculkan usaha-usaha yang saling menunjang berbagai kegiatan pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada sektor sosial, dengan adanya kegiatan pariwisata dapat menyerap banyak tenaga kerja baik dari kegiatan pariwisata tersebut maupun dalam proses pembangunan sarana dan prasarana dan juga dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan

kepariwisataan. Pada sektor budaya, menurut (Ghani, 2017) pengembangan sarana dan prasarana lebih baik dengan kondisi budaya dan alam asli daerah sehingga memiliki nilai tersendiri dari tempat lain.

Kota Klaten merupakan bagian dari provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi alam dan sejarah yang sangat berlimpah dibandingkan kota-kota di sekitarnya. Diantaranya yaitu potensi air yang mana di klaten terdiri dari banyak sumber air atau yang dinamakan umbul hal ini merupakan keunggulan yang tidak ada di kota lainnya sehingga pengembangan pariwisata sangat memungkinkan di kota ini, selain itu juga banyak potensi wisata di bidang sejarah seperti candi dan juga makam-makam para ulama. Rowo Jombor merupakan salah satu tempat wisata air yang berada di kota Klaten yang terletak di desa Krakitan kecamatan Bayat, berjarak kurang lebih 8km dari pusat kota Klaten. Pada zaman Belanda waduk ini difungsikan sebagai pengairan kebun tebu. Dikelilingi bukit-bukit yang sebagian besar adalah bukit kapur yang makin menambah keindahan tempat ini.

Rawa ini dikelilingi oleh bukit-bukit yang sebagian besar merupakan pegunungan kapur. Rowo Jombor berjarak kurang lebih 8 km dari kota Klaten. Rawa ini memiliki luas 198 ha dengan kedalaman mencapai 4,5 m dan memiliki daya tampung air 4 juta m³. Tanggul yang mengelilingi rawa ini sepanjang 7,5 km dengan lebar tanggul 12 m (Indrayati & Setyaningsih, 2016).

Rowo Jombor memiliki beberapa keunikan yaitu adanya warung apung yang tersebar di penjuru rawa serta banyaknya warung-warung kecil yang ada disekitar rawa serta adanya karamba-karamba ikan juga wahana kapal tradisional yang dioperasikan oleh masyarakat sekitar. Rowo Jombor memiliki beberapa atraksi yang menarik bagi wisatawan namun dari segi pengelolaan yang belum baik sehingga masih banyak kurangnya dalam memberikan fasilitas publik kepada pengunjung. Menurut (Kiswanto & Susanto, 2019) semakin tinggi tingkat inovasi sarana dan prasarana pada objek wisata semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengunjung. Maka perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam supaya

rowo jombor dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata yang menarik. Menurut penelitian dari (Drastiana, 2014) pengembangan Rowo Jombor ini akan menguntungkan masyarakat Desa Krakitan. Respon positif juga ditunjukkan oleh pelaku usaha warung apung, pemilik warung kecil serta pemilik tempat parkir dikarenakan dengan adanya pengembangan pariwisata Rowo Jombor pendapatan mereka akan meningkat. Peningkatan atraksi budaya, atraksi buatan, dan atraksi alam serta amenitas yang memiliki potensi keaslian dan keunikan yang menarik dari objek wisata lain harus didukung dengan peningkatan SDM di daerah sekitar kawasan objek wisata dengan memberikan pembinaan dan pelatihan sehingga bisa meningkatkan kompetensi dan perekonomian masyarakat (Putri, Ardiansyah, & Arief, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah segala fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pariwisata sehingga dapat berjalan lancar, sehingga dapat mempermudah wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya selama melakukan perjalanan pariwisata.

Prasarana pariwisata menurut (Wahab, 1996) diantaranya yaitu:

a. Penerima (*receptive tourist plant*)

Segala bentuk badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata, yaitu:

- Perusahaan yang kegiatannya adalah merencanakan atau menyelenggarakan perjalanan bagi orang yang akan melakukan kegiatan pariwisata. Misalnya: Tour and travel agent.
- Organisasi atau badan yang memberikan informasi kepada wisatawan tentang suatu daerah tujuan wisata. Misalnya: Tourist information center.

b. Penginapan (*residential tourist plant*)

Yaitu segala fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan

untuk tinggal sementara atau menginap di suatu daerah tujuan wisata, serta segala macam bentuk akomodasi yang diperlukan oleh wisatawan dan juga rumah makan yang ada. Misalnya: hotel, homestay, vila, hostel, restoran, rumah makan, kafeteria, dan lain-lain.

c. **Rekreasi dan olahraga (*recreative and sportive plant*)**

Yaitu semua fasilitas yang digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga. Misalnya: lapangan sepakbola, *jogging track*, fitness area, kapal wisata, *speedboat*, dan fasilitas lainnya.

Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata (*tourism infrastructure*) adalah segala fasilitas yang memungkinkan agar prasarana pariwisata dapat terus berkembang dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi segala kebutuhan para wisatawan yang beraneka ragam. Pembangunan sarana wisata di suatu daerah wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif berarti jumlah sarana wisata yang harus disediakan oleh objek wisata dan secara kualitatif berarti tingkat mutu terhadap pelayanan yang diberikan yang dapat dilihat dari tingkat kepuasan para wisatawan yang memperoleh pelayanan.

Menurut Lothar A.Kreck dalam (Yoeti, 1991) sarana pariwisata terbagi menjadi tiga yaitu:

a. **Sarana Pokok Kepariwisata**

Yaitu perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *tour and travel agent*, perusahaan angkutan wisata, hotel dan sejenisnya, restoran, objek wisata, dan atraksi wisata lainnya.

b. **Sarana Pelengkap Kepariwisata**

Yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok pariwisata, tetapi yang terpenting adalah bagaimana membuat wisatawan dapat lebih lama

untuk tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk ke dalam sarana pelengkap seperti: pemancingan, lapangan olahraga, kolam renang dan yang lainnya.

c. **Sarana Penunjang Kepariwisata**

Yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan untuk tinggal lebih lama, tetapi yang terpenting adalah bagaimana supaya wisatawan tersebut dapat mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat wisata yang dikunjungi, seperti: tempat oleh-oleh, dan yang lainnya.

Daya Tarik Wisata

Pariwisata sangat erat kaitannya dengan daya tarik wisata. Daya tarik wisata merupakan suatu potensi yang dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Menurut (Arwandi, 2016) objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Makin tinggi atau baik daya tarik wisata yang dimiliki suatu objek wisata, maka dapat menarik kedatangan para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Daya tarik wisata dapat berwujud suatu objek ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang dapat menarik minat orang untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

Menurut (Damanik & Weber, 2006), daya tarik (atraksi) diartikan sebagai objek wisata yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Yang dimaksud adalah daya tarik yang merupakan suatu produk atau unggulan dari suatu daerah tujuan wisata yang bersifat barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan dan kenikmatan kepada wisatawan. (Damanik & Weber, 2006) mengungkapkan kualitas produk harus memiliki 4 hal, yaitu:

- Keunikan
- Otentitas
- Originalitas
- Keragaman

Unsur-Unsur Pariwisata

Dalam pengembangan dan pembangunan dalam sektor pariwisata dibutuhkan empat

aspek yang harus diperhatikan, yang mana keempat aspek ini menjadi sangat penting untuk keberlangsungan suatu objek wisata yang mana menjadi fokus saat ini. Dalam beberapa tahun ini sektor pariwisata menjadi primadona bagi masyarakat luas bahkan dari pemerintah juga menggalakkan pembangunan dalam sektor pariwisata. Begitupun oleh para pelaku wisata yang ada didalamnya, wisata pada saat ini menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat disamping kegiatannya bekerja.

Bahkan dalam kurun dua tahun terakhir sektor pariwisata sedang mengalami keterpurukan yang mana mengharuskan kegiatan pariwisata berhenti untuk sementara waktu. Sehingga banyak pelaku wisata yang berguguran dikarenakan tidak sanggup mencukupi biaya operasional objek wisata maupun lainnya. Dalam hal ini maka perlu dilakukan pengembangan beragam atraksi untuk menarik wisatawan datang berkunjung.

Ada 4 aspek yang harus diperhatikan yaitu: *Attraction, Accessibility, Amenities dan Ancillary* (Prasetyo, 2021). Dengan pembahasan setiap pointnya sebagai berikut:

a. *Attraction* (daya tarik wisata)

Saat ini sangat beragam daya tarik wisata yang banyak ditawarkan oleh pengelola sebuah destinasi wisata diantaranya wisata alam yaitu laut, pegunungan, flora dan fauna dan ciptaan Tuhan lainnya dan juga wisata yang diciptakan oleh manusia seperti museum, seni dan budaya, sejarah, wisata air, taman rekreasi dan yang lainnya. Bahkan di tangan kreatif masyarakat hal yang tadinya dianggap tidak menarik sidulap menjadi sesuatu yang menarik.

b. *Accessibility* (aksesibilitas)

Dalam menunjang kegiatan pariwisata agar mudah dalam mencapai ke lokasi objek wisata maka harus ditunjang dengan akomodasi yang memadai. Akomodasi yang dimaksud adalah transportasi bagi para wisatawan. Sebuah destinasi wisata yang dikunjungi harus tersedia berbagai sarana transportasi sesuai dengan kondisi lokasi wisata seperti kendaraan umum, kereta, kapal laut, pesawat dan yang lainnya. Aksesibilitas

juga harus ditunjang dengan kondisi jalanan yang baik dan keberadaan koneksi yang memadai yang mana saat ini koneksi internet sangat penting bagi wisatawan untuk sarana publikasi.

c. *Amenities* (fasilitas)

Selain ditunjang dengan akomodasi yang mumpuni suatu objek wisata harus ditunjang dengan keberadaan fasilitas yang baik sehingga dapat dimanfaatkan oleh wisatawan selama berkunjung ke suatu objek wisata, seperti toilet umum, rumah makan, tempat ibadah, toko oleh-oleh dan fasilitas umum lainnya.

d. *Ancillary* (kelembagaan penyedia layanan tambahan)

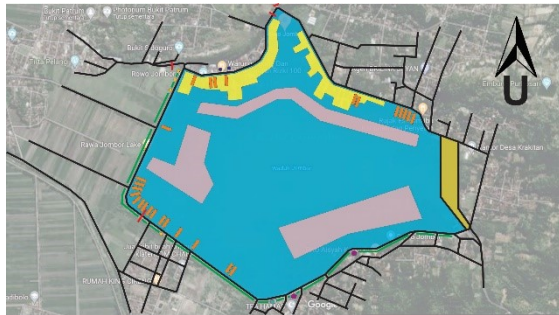
Sebuah destinasi objek wisata juga harus ditunjang dengan keberadaan lembaga yang mengelola. Lembaga tersebut dapat berfungsi sebagai sarana untuk memudahkan wisatawan mendapatkan informasi dan berbagai layanan lainnya yang disediakan oleh pengelola destinasi wisata, pemerintah daerah, organisasi atau kelompok lainnya.

METODE

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Rowo Jombor dikarenakan tempat tersebut sudah dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat yang mana Rowo Jombor sendiri memiliki ciri khas tersendiri karena merupakan pemanfaatan dari potensi alam yang berupa rawa serta Rowo Jombor sendiri memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, observasi, dan studi Pustaka. Yang mana data primer diperoleh dari observasi penulis serta wawancara terhadap pihak terkait dengan Objek Wisata Rowo Jombor ini dan data sekunder didapat dari studi kepustakaan terhadap dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang yang lebih dahulu membahas tentang pariwisata dan Objek Wisata Rowo Jombor. Hasil dari penelitian ini merupakan data yang dapat digunakan sebagai evaluasi maupun acuan untuk mengembangkan Objek Wisata Rowo Jombor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari observasi yang telah dilakukan penulis maka dapat dibuat siteplan seperti gambar berikut:



Keterangan:

— : Locket	— : Masjid
— : Warung Kecil	— : Area Karamba
— : Warung Apung	— : Kapal Wisata
— : Toilet Umum	— : Tempat Pembuangan Sampah
— : POM Mini	— : Area Pengembangan

Gambar 1. Site Plan
(Sumber: Observasi Penulis, 2021)

Dari hasil observasi didapat data mengenai beberapa fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Rowo Jombor ini diantaranya adalah loket, warung kecil, warung apung, toilet umum, POM mini, masjid, area karamba, kapal wisata, tempat pembuangan sampah, dan lahan area pengembangan.

Hasil pembahasan digolongkan menurut aspek 4A (*attraction, accessibility, amenities, dan ancillary*) sebagai berikut:

a. Attraction

1. Pemancingan

Kondisi: kurang layak untuk dikunjungi karena kondisi bangunan yang sudah lapuk termakan usia serta kurangnya perawatan dan dan terkesan seadanya.



Gambar 2. Pemancingan
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

2. Perahu Wisata

Kondisi: kebanyakan masih beroperasi dan layak digunakan, tampilan menarik karena penuh dengan aksesoris dan setiap kapal memiliki ciri khas masing-masing.



Gambar 32. Perahu Wisata
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

b. Accesibility

1. Sirkulasi Jalan

Kondisi: kurang adanya signage sehingga sulit untuk mengetahui aksesnya, banyak sampah, jalan rusak dan sempit.



Gambar 4. Jalan
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

c. Amenities

1. Warung kecil

Kondisi: banyak terdapat sampah, sebagian besar terbuat dari bahan bambu dan sebagian bangunan tidak layak digunakan.



Gambar 5. Warung
(Sumber: Dokumen penulis, 2021)

2. Warung Apung

Kondisi: banyak warung apung yang tampilannya kurang menarik, ada juga yang sudah rusak termakan usia dan kurangnya perawatan serta membahayakan pengunjung, sebagian sudah ada warung apung yang dibongkar.



Gambar 6. Warung Apung
(Sumber: Dokumen penulis, 2021)

3. Masjid

Kondisi: masih terawat dan bagus, dapat menampung banyak orang.



Gambar 7. Masjid
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

4. POM Mini

Kondisi: bagus, mudah dijangkau dan masih layak digunakan, terawat.



Gambar 8. POM Mini
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

5. Toilet Umum

Kondisi: tidak nyaman, kurang bersih, material seadanya.



Gambar 9. Toilet Umum
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

6. Tempat Pembuangan Sampah

Kodisi: tidak dapat digunakan karena hanya kecil dan tidak dapat menampung sampah.



Gambar 10. Tempat Pembuangan Sampah
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

d. Ancillary

1. Loket

Kondisi: sudah tidak berfungsi dan bangunan mulai rusak



Gambar 11. Loket
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Hasil observasi sarana dan prasarana terhadap Objek Wisata Rowo Jombor lebih berfokus pada pengembangan dan penilaian kondisi yang dirasakan saat berada di rowo jombor sebagai tempat wisata dianalisis dalam tabel:

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Aspek	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	<i>Attraction</i>	Perahu Wisata	- Bagus dan menarik. - Berwarna warni. - Memiliki ciri khas masing-masing. - Masih layak digunakan.
		Pemancingan	- Kotor banyak sampah. - Bangunan tidak layak huni.
2.	<i>Accesibility</i>	Sirkulasi Jalan	- Kurang adanya <i>signage</i> sehingga susah aksesnya. - Banyak sampah. - Jalanan sempit dan rusak.
		Warung	- Banyak terdapat sampah. - Bangunan tidak permanen. - Tampilan kurang menarik. - Terkesan sederhana.
3.	<i>Amenities</i>	Warung apung	- Tampilan kurang menarik. - Bangunan sebagian tidak layak huni. - Kualitas air menurun akibat pencemaran dari beberapa warung.
		Perahu wisata	- Tampilan menarik pengunjung. - Perahu masih bagus. - Layak untuk digunakan.
		Toilet	- Tidak nyaman - Kurang bersih.

	Masjid	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak layak pakai. - Bangunan bagus. - Dapat menampung banyak jamaah. - Bersih dan terawat.
	POM Mini	<ul style="list-style-type: none"> - Bagus dan terawat. - Berfungsi dengan baik. - Layak untuk digunakan.
4.	Ancillary Loket	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tidak berfungsi. - Rusak dan terbengkalai.

(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Klaten, bapak Purwanto sebagai Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Wawancara Dinas Pariwisata Klaten

No	Aspek	Sarana dan Prasarana	Respon
1.	Attraction	Perahu Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Bervariasi dan unik. - Memiliki daya tarik yang besar.
		Pemancingan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak layak digunakan.
2.	Accesibility	Sirkulasi Jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan belum sepenuhnya baik
3.	Amenities	Warung	<ul style="list-style-type: none"> - Seherhana dan sementara. - Perlu ditata ulang.
		Warung apung	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah mulai rusak. - Perlu penataan ulang. - Rencana pemindahan ke area darat.
		Perahu wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Tampilan menarik pengunjung. - Perahu masih bagus.
		Toilet	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada toilet resmi dari dinas.
		Masjid	<ul style="list-style-type: none"> - Milik masyarakat sekitar. - Bersih dan terawat.
4.	Ancillary	Loket	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah berhenti operasi dari dinas.

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan DPUPR Klaten Bapak Darminto sebagai Kepala Seksi Pembangunan Pemeliharaan bidang SDA

DPUPR Kabupaten Klaten dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Wawancara DPUPR Klaten

No	Aspek	Sarana dan Prasarana	Respon
1.	Attraction	Perahu Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Unik dan menarik. - Dapat menarik minat pengunjung.
		Pemancingan	<ul style="list-style-type: none"> - Kotor banyak sampah - Tidak terawat. - Perlu adanya penataan ulang.
2.	Accesibility	Sirkulasi Jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan banyak yang berlubang. - Perlu diperbaiki. - Akan ada area jogging track di sekitar jalan.
3.	Amenities	Warung	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak tertata. - Kualitas bangunan yang kurang bagus. - Perlu penataan ulang.
		Warung apung	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak bangunan yang sudah termakan usia. - Rencana pemindahan ke area darat.
		Perahu wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Tampilan unik dan menarik. - Potensi untuk dikembangkan.
		Toilet	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet swadaya dari masyarakat.
		Masjid	<ul style="list-style-type: none"> - Milik warga sekitar rawa. - Kondisi bagus dan terawat.
4.	Ancillary	Loket	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tidak aktif.

(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan BBWS Bengawan Solo Bapak Nandung Setiawan sebagai Koordinator Lapangan dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Wawancara BBWS Bengawan Solo

No	Aspek	Sarana dan Prasarana	Respon
1.	Attraction	Perahu Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Unik dan menarik. - Potensi untuk dikembangkan.
		Pemancingan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak layak untuk digunakan. - Perlu penataan ulang.
2.	Accesibility	Sirkulasi Jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Jalanan sempit dan rusak.

3.	<i>Amenities</i>	Warung	<ul style="list-style-type: none"> - Akan dilakukan pengaspalan ulang. - Sederhana dan terkesan tidak tertata. - Penataan diserahkan pemerintah kabupaten.
		Warung apung	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak yang mulai rusak. - Rencana pemindahan pada area daratan.
		Perahu wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Tampilan menarik pengunjung. - Dapat dikembangkan menjadi daya tarik utama.
		Toilet	<ul style="list-style-type: none"> - Wewenang pemerintah klaten.
		Masjid	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan bagus. - Dapat menampung banyak jamaah. - Bersih dan terawat.
4.	<i>Ancillary</i>	Loket	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tidak berfungsi. - Rusak dan terbengkalai.

(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pemilik warung di Rowo Jombor dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Wawancara Penjual

No	Aspek	Sarana dan Prasarana	Respon
1.	<i>Attraction</i>	Perahu Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Bagus dan menarik. - Menambah daya tarik pengunjung.
		Pemancingan	<ul style="list-style-type: none"> - Kotor banyak sampah. - Bangunan hampir rubuh.
2.	<i>Accesibility</i>	Sirkulasi Jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Jalanan banyak yang rusak.
3.	<i>Amenities</i>	Warung	<ul style="list-style-type: none"> - Terbuat dari bambu dan sementara.
		Warung apung	<ul style="list-style-type: none"> - Tampilan kurang menarik. - Perlu adanya renovasi agar menarik.
		Perahu wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Unik dan menarik. - Menjadi daya tarik terbaru. - Banyak pengunjung yang datang.

		Toilet	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah sedikit. - Kotor dan tidak terawat. - Material seadanya.
		Masjid	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan bagus. - Dapat menampung banyak jamaah. - Bersih dan terawat.
		POM Mini	<ul style="list-style-type: none"> - Bagus dan terawat. - Berfungsi dengan baik. - Mudah dijangkau.
4.	<i>Ancillary</i>	Loket	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah tidak ada penarikan retribusi.

(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung Rowo Jombor dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Wawancara Pengunjung

No	Aspek	Sarana dan Prasarana	Respon
1.	<i>Attraction</i>	Perahu Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Bagus dan menarik. - Memiliki keunikan tersendiri setiap kapalnya. - Menjadi daya tarik bagi masyarakat. - Masih layak digunakan.
		Pemancingan	<ul style="list-style-type: none"> - Kotor banyak sampah. - Bangunan tidak layak huni.
2.	<i>Accesibility</i>	Sirkulasi Jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang adanya <i>signage</i> sehingga susah aksesnya bagi yang baru pertama kali datang. - Banyak sampah. - Jalanan sempit dan rusak. - Perlu adanya perbaikan.
3.	<i>Amenities</i>	Warung	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan sederhana. - Terdapat di seluruh penjuru rawa. - Penataan kurang rapi.
		Warung apung	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak yang sudah tidak layak digunakan. - Tampilan kurang menarik.

	Perahu wisata	- Tampilan menarik dan unik. - Menjadi daya tarik bagi pengunjung.
	Toilet	- Kotor. - Tidak terawatt. - Dibangun hanya seadanya saja.
	Masjid	- Bangunan bagus. - Bersih dan terawatt.
	POM Mini	- Mudah untuk dijangkau. - Kondisi terawatt dan baik.
4.	Ancillary Loket	- Rusak dan tidak berfungsi lagi.

(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah, pelaku ekonomi dan pengunjung Rowo Jombor tentang sarana dan prasarana dianalisis dengan tujuan revitalisasi yang mengacu pada 4 aspek *Attraction*, *Accessibillity*, *Amenity* dan *Ancilliary* sebagai daya tarik wisata Rowo Jombor adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis A4

No	Aspek	Analisis
1	Attraction	- Kurang memiliki daya tarik pada pemancingan, warung apung karena kondisinya yang kurang terawatt. - Perahu wisata yang dihias makin menarik pengunjung. - Perlu dilakukan renovasi pada sebagian warung, warung apung, dan pemancingan.
2	Accessibility	- Jalan akses masih perlu diperhatikan dan direnovasi agar memudahkan pengunjung yang datang. - Perlu adanya penambahan <i>signage</i> sebagai penunjuk arah.
3	Amenities	- Tersedianya masjid sebagai tempat beribadah pada desa sekitar rowo jombor

No	Aspek	Analisis
		sebagai pendukung fasilitas umum. - Kondisi warung yang kurang tertata. - Toilet umum kurang nyaman digunakan dan tidak layak. - Tersedianya POM mini. - Ada tempat penampungan sampah namun tidak dapat digunakan.
4	Ancillary	- Tidak adanya keberadaan Lembaga atau organisasi sebagai pengelola untuk memfasilitasi pengunjung rowo jombor sebagai tempat wisata. - Retribusi tidak berjalan.

(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan observasi, wawancara, dan pembahasan bahwa Objek Wisata Rowo Jombor sebagai berikut:

1. Akses menuju Rowo Jombor masih belum tertata dengan rapi dikarenakan banyak jalan yang sudah rusak dan juga tidak adanya *signage* sebagai penunjuk arah sehingga sulit bagi masyarakat yang baru pertama kali berkunjung.
2. Sarana dan prasarana yang ada sudah dapat menarik minat pengunjung namun dibalik hal ini faktor lingkungan dan keamanan pengunjung yang kurang terjaga dikarenakan banyak sudut rawa yang tidak memiliki tempat sampah juga bangunan yang sudah termakan usia seperti warung-warung kecil, dan warung apung sehingga membahayakan penggunaannya.
3. Objek Wisata Rowo Jombor sangat berpotensi untuk dikembangkan dikarenakan masih banyak lahan yang belum ada fungsinya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai objek baru.

Objek Wisata Rowo Jombor sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata yang lebih baik. Berdasarkan hasil

penelitian maka peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan Objek Wisata Rowo Jombor, yaitu:

1. Penataan ulang kawasan yang difungsikan sebagai warung-warung kecil sehingga dapat tertata dengan rapi dan tidak terkesan semrawut, bisa dengan menjadikan satu area khusus menjadi area kuliner sehingga lebih terpusat.
2. Perbaikan jalan baik yang menuju Rowo Jombor maupun jalan yang berada di dalam lingkungan Rowo Jombor.
3. Penambahan *signage* atau penunjuk arah sehingga pengunjung baru dengan mudah menuju lokasi objek wisata.
4. Penambahan tempat sampah di setiap sudut rawa sehingga kebersihan lingkungan tetap terjaga.
5. Perbaikan toilet umum sehingga layak untuk digunakan.
6. Warung apung dibuat lebih menarik supaya pengunjung banyak yang berkunjung di warung apung.
7. Renovasi pada setiap pemancingan sehingga keamanan pengunjung menjadi terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwandi. (2016). Studi Peningkatan Sarana Dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pa'badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Damanik, & Weber. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: UGM dan Andi.
- Drastiana, R. T. (2014). Respon Masyarakat Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Terhadap Pengembangan Pariwisata Rowo Jombor.
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya Di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata, Vol. IV No. 1 April 2017*, 22-31.
- Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Indrayati, A., & Setyaningsih, W. (2016). Karakteristik Air Tanah Di Sekitar Rawa Jombor, Klaten dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Geografi Di Lapangan. *Jurnal Geografi Volume 13 No 2*, 193-203.
- Kiswanto, A., & Susanto, D. R. (2019). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendukung Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Umbul Ponggok Klaten. *Jurnal Khasanah Ilmu Vol.10 No.2 September 2019*, 106-112.
- Prasetyo, H. (2021, November 15). "*Mengenal 4A (Attraction, Accesibility, Amenities, & Ancillary) Sektor Pariwisata*". Retrieved from www.literasipedia.com:https://www.literaksipedia.com/2019/10/mengenal-4-attraction-accesability.html.
- Putri, R. D., Ardiansyah, & Arief, A. (2019). Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata Di Muara Aman. *Jurnal Arsitektur Volume 18 Nomor 2 Juli 2019*, 93-98.
- Wahab, S. (1996). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Peadnya Paramita.
- Yoeti, A. O. (1991). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.